



Pendampingan pengembangan kompetensi pedagogik guru PPKn SMA dalam pembuatan dan implementasi desain pembelajaran berdiferensiasi untuk mengakomodir keberagaman peserta didik

Assistance in developing pedagogical competence of high school PPKn teachers in creating and implementing differentiated learning designs to accommodate student diversity

Alfiandra^{1*}, Sani Safitri², Farida²

¹Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, FKIP Universitas Sriwijaya, Sumatera Selatan, 30139, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Sejarah, FKIP Universitas Sriwijaya, Sumatera Selatan, 30139, Indonesia

*e-mail korespondensi: alfiandra@fkip.unsri.ac.id

Pengiriman: 24/Oktober/2025; Diterima: 24/November/2025; Publikasi: 30/November/2025

DOI: <https://doi.org/10.31629/anugerah.v7i2.7787>

Untuk Kutipan: Alfiandra, A., Safitri, S., & Farida, F. (2025). Pendampingan pengembangan kompetensi pedagogik guru PPKn SMA dalam pembuatan dan implementasi desain pembelajaran berdiferensiasi untuk mengakomodir keberagaman peserta didik. *Jurnal Anugerah*, 7(2), 223-235. <https://doi.org/10.31629/anugerah.v7i2.7787>

Abstrak

Guru sebagai aktor utama dalam berlangsungnya proses pendidikan harus memahami bahwa setiap anak itu unik dan beragam. Menyikapi realita ini tugas guru adalah mendesain pembelajaran yang mengakomodir keberagaman tersebut. Tujuan dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah pertama mengembangkan kompetensi pedagogik guru dalam mendesain dan mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi kedua meningkatkan pelayanan guru dalam menghadapi keberagaman peserta. Metode dan bentuk kegiatan adalah pelatihan dan pendampingan. Pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari 5 tahapan yaitu sosialisasi, pelatihan, penerapan, pendampingan, evaluasi, keberlanjutan program. Mitra kegiatan adalah MGMP PPKn SMA Kabupaten Ogan Ilir yang berjumlah 36 orang. Data dikumpulkan melalui angket, observasi dan wawancara. Indikator keberhasilan dilihat dari aspek guru, murid dan sistem pembelajaran. Hasil kegiatan menyimpulkan kegiatan PPM dari aspek guru berhasil meningkatkan kompetensi pedagogik guru yang ditandai dengan pemahaman konseptual, kemampuan memetakan peserta didik, mendesain modul ajar, keterampilan mengimplementasikan desain pembelajaran, dan kepuasan. Kegiatan PPM meningkatkan pelayanan guru dalam menghadapi keberagaman peserta. Dari aspek peserta didik ditandai dengan terciptanya situasi nyaman, kepercayaan diri, keaktifan, serta refleksi diri peserta didik. Dari aspek sistem pembelajaran kegiatan telah berhasil menciptakan budaya kelas berupa kepedulian, paradigma positif dan kolaborasi.

Kata Kunci: desain; pembelajaran berdiferensiasi; kompetensi pedagogik; keberagaman; peserta didik



Abstract

Teachers as the main actors in the ongoing educational process must understand that every child is unique and diverse. Responding to this reality, the teacher's task is to design learning that accommodates this diversity. The purpose of this community service activity is first to develop teacher pedagogical competence in designing and implementing differentiated learning, second to improve teacher services in dealing with the diversity of participants. The method and form of activity are training and mentoring. The implementation of this activity consists of 5 stages, namely socialization, training, implementation, mentoring, evaluation, program sustainability. The activity partners are MGMP PPKn SMA Ogan Ilir Regency, totaling 36 people. Data were collected through questionnaires, observations and interviews. Indicators of success are seen from the aspects of teachers, students and learning systems. The results of the activity concluded that the PPM activity from the teacher aspect succeeded in improving teacher pedagogical competence which is characterized by conceptual understanding, the ability to map students, design teaching modules, skills in implementing learning designs, and satisfaction. PPM activities improve teacher services in dealing with the diversity of participants. From the student aspect, it is characterized by the creation of a comfortable situation, self-confidence, activeness, and self-reflection of students. From the learning system aspect, the activities have succeeded in creating a class culture in the form of concern, positive paradigms and collaboration.

Keywords: Design; differentiated learning; pedagogical competency; diversity; learners

Pendahuluan

Guru sebagai tokoh utama dalam proses pendidikan perlu memahami bahwa setiap peserta didik memiliki keunikan masing-masing, baik dalam mimpi, kecerdasan, bakat, maupun kemampuan, yang dipengaruhi oleh latar belakang budaya tempat mereka tumbuh, (Morgan, 2014). Salah satu kompetensi pedagogik penting yang wajib dimiliki guru adalah kemampuan mengenali keberagaman karakteristik peserta didik, meliputi minat, potensi, dan bakat mereka. Melalui pemahaman tersebut, peran guru bergeser menjadi fasilitator yang mampu mengoordinasikan dan mengolaborasikan perbedaan melalui strategi pembelajaran yang diawali dengan perancangan pembelajaran berdiferensiasi.

Pembelajaran berdiferensiasi menekankan kolaborasi dari berbagai perbedaan untuk memperoleh informasi secara bermakna dari proses belajar. Inti konsepnya adalah menciptakan lingkungan belajar yang beragam dengan memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengakses materi, memproses gagasan, serta mengembangkan hasil belajar mereka (Tomlinson, 2001; Suwartiningsih, 2021). Realitanya siswa memiliki kebutuhan belajar yang berbeda sehingga guru perlu menyesuaikan konten, proses, produk, dan lingkungan belajar. Tujuannya adalah agar setiap siswa belajar secara optimal sesuai kesiapan belajar, minat, dan profil belajar mereka (Tomlison, 2001). Pembelajaran berdiferensiasi selaras dengan konstruktivisme, yang menekankan bahwa siswa membangun pengetahuan secara aktif. Diferensiasi membantu guru memberikan pengalaman belajar pada tingkat dukungan yang sesuai bagi tiap siswa (Vygotsky, 1978). Siswa berada pada tahapan perkembangan kognitif yang berbeda. Diferensiasi membantu menyediakan tugas yang sesuai dengan tahap perkembangan tersebut (Piaget, 1952). Setiap siswa memiliki beragam kecerdasan yang dominan, misalnya linguistik, logis, musikal, visual, interpersonal, dan lain-lain. Pembelajaran berdiferensiasi mendorong guru menyediakan variasi cara belajar dan penilaian agar semua potensi kecerdasan dapat berkembang (Gardner, 1993). *Differentiated instruction* mendukung pandangan humanistik bahwa pembelajaran harus memperhatikan kebutuhan psikologis siswa, perasaan aman belajar, aktualisasi diri, siswa belajar lebih baik jika strategi pembelajaran menghargai keunikan dan latar belakang pengalaman mereka (Maslow, 1987). Dengan demikian, esensi dari pembelajaran berdiferensiasi terletak pada upaya memfasilitasi keragaman siswa secara terbuka sesuai dengan kebutuhan belajar masing-masing (Subban, 2006).

Kemampuan guru dalam merancang pembelajaran berdiferensiasi menjadi indikator utama kompetensinya, khususnya dalam aspek pedagogik. Hasil analisis situasi awal lewat wawancara singkat dengan guru mitra didapat informasi guru masih menghadapi berbagai persoalan yang berdampak pada kualitas

pembelajaran, terutama dalam mengakomodasi keberagaman peserta didik. Beberapa permasalahan yang teridentifikasi adalah;

1. Kompetensi guru dalam pembelajaran berdiferensiasi masih terbatas. Sebagian besar guru PPKn telah memahami teori pembelajaran, namun belum memiliki kompetensi memadai untuk mengembangkan desain pembelajaran yang mampu menyesuaikan kebutuhan, gaya belajar, minat, serta tingkat kesiapan belajar peserta didik. Sebagian besar pembelajaran masih bersifat seragam (one size fits all).
2. Desain pembelajaran belum responsif terhadap keberagaman peserta didik. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau modul ajar umumnya belum mencerminkan diferensiasi konten, proses, maupun produk. Guru masih kesulitan mengidentifikasi profil belajar peserta didik, memetakan kebutuhan belajar, mendesain strategi pembelajaran yang beragam dalam satu kelas.
3. Minimnya contoh instrumen dan media pembelajaran variatif. Guru belum memiliki contoh atau referensi format desain pembelajaran berdiferensiasi, instrumen penilaian yang responsif keberagaman, media interaktif yang sesuai karakter pelajaran PPKn.
4. Pembelajaran masih didominasi ceramah. Dalam banyak kasus, pendekatan pembelajaran PPKn masih teacher-centered sehingga siswa kurang terlibat aktif, melakukan eksplorasi pemecahan masalah.
5. Pelatihan spesifik mengenai penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran PPKn relatif jarang. Guru membutuhkan pendampingan intensif agar mampu merancang, mengimplementasikan, mengevaluasi, pembelajaran berdiferensiasi secara berkelanjutan.

Pendampingan ini dipandang penting dan mendesak karena tuntutan kurikulum merdeka yang menekankan pembelajaran berpusat pada peserta didik, fleksibel, mengakomodasi keberagaman minat, potensi, gaya belajar, dan kultur peserta didik. Agar kebijakan ini terlaksana, guru membutuhkan kompetensi pedagogik yang relevan melalui pelatihan langsung dan terarah. Peningkatan kompetensi guru berpengaruh langsung pada kualitas pembelajaran dimana pendampingan ini akan membantu guru mengembangkan perangkat pembelajaran berdiferensiasi, menguasai teknik asesmen formatif dan sumatif yang berorientasi keberagaman, meningkatkan kualitas pelaksanaan proses belajar di kelas. Program pendampingan diharapkan akan menghasilkan peningkatan profesionalitas guru PPKn, terciptanya model pembelajaran berdiferensiasi yang dapat direplikasi di kelas lain dan terbentuknya budaya pembelajaran inklusif dan humanis.

Beberapa hasil riset tim pengabdian masyarakat yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi yang relevan dengan kegiatan pengabdian masyarakat ini menyimpulkan: pembelajaran berdiferensiasi berbantuan berdiferensiasi konten mampu meningkatkan kreativitas peserta didik, peserta didik belajar sesuai dengan gaya belajar, kesiapan belajar dan minat belajar masing masing (Dari, Alfiandra, & Safitri, 2025). Pendampingan bagi guru dalam membuat desain pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan pengetahuan guru tentang konsep, teori, strategi, dan desain pembelajaran pembelajaran berdiferensiasi (Safitri, Farida, Suhendi, & Alfiandra, 2025). Implementasi desain pembelajaran berdiferensiasi berbantuan e-modul flip PDF Profesional mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik (Aryansyah & Alfiandra, 2024). Hasil tinjauan pustaka terhadap pembelajaran berdiferensiasi menunjukkan pembelajaran berdiferensiasi adalah cara tepat dalam memfasilitasi keberagaman peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan cara memenuhi kebutuhan belajar peserta didik (Anggarwati & Alfiandra, 2023). Belajar peserta didik dapat ditingkatkan lewat implementasi pembelajaran berdiferensiasi (Khasanah, & Alfiandra, 2023). Kemandirian peserta didik dapat ditingkatkan lewat implementasi pembelajaran berdiferensiasi (Shianita & Alfiandra, 2024). Pembelajaran berdiferensiasi merupakan strategi untuk mengatasi keberagaman peserta didik (Devi, 2024). Lewat pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik (Nuraini, 2024). Ada beberapa hal yang membedakan penelitian ini dengan hasil penelitian terdahulu dilihat dari sudut fokus pelatihan khusus pada PPKn SMA. Level kompetensi guru, yang terdahulu level memahami teori sementara kegiatan PPM ini lebih komprehensif mulai dari

merencanakan, mengimplementasikan, mengevaluasi. Dari sudut pendekatan pelatihan terdahulu umumnya dilaksanakan 1 hari, sementara kegiatan PPM ini dilakukan dengan pendampingan intensif berkelanjutan.

Tujuan dari kegiatan ini adalah pertama mengembangkan kompetensi pedagogik guru dalam mendesain dan mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi (pemahaman konseptual, kemampuan memetakan kebutuhan belajar, mendesain modul ajar berdiferensiasi, mengimplementasikan desain pembelajaran berdiferensiasi, komitmen untuk mengembangkan diri), kedua meningkatkan pelayanan guru dalam menghadapi keberagaman peserta didik (kenyamanan, kepercayaan diri, keterlibatan aktif, refleksi diri, dan budaya kelas kolaborasi).

Metode

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini dilaksanakan di sekretariat Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PPKn yang bertempat di SMA N 1 Kandis Tanjung Raja Ogan Ilir. Kegiatan dilaksanakan dari bulan September sampai November 2025. Mitra Kegiatan adalah guru-guru yang tergabung dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PPKn Kabupaten Ogan Ilir yang berjumlah 36 orang Peningkatan kompetensi pedagogik guru dilihat dari aspek guru, peserta didik, dan sistem pembelajaran.

Kegiatan dilakukan melalui 5 tahapan yaitu sosialisasi, pelatihan (workshop), penerapan (implementasi), pendampingan, dan evaluasi. Monitoring keberlanjutan program, indikator keberhasilan program kegiatan, instrumen, metode pengumpulan data, analisis data dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.

Indikator Keberhasilan Program, Instrumen, Metode, Analisa Data

No	Peningkatan Kompetensi Pedagogik di Lihat dari Aspek	Indikator Keberhasilan	Metode Pengumpulan Data	Instrumen	Analisis Data
1	Aspek Guru	Pemahaman konseptual	Test	Pre dan posTest	N gain
		Kemampuan Memetaan Peserta didik	Observasi	Pedoman Observasi assesment diagnostik kognitif dan non kognitif	Persentase
		Kemampuan mendesain modul ajar berdiferensiasi	Observasi	Pedoman Observasi Modul Ajar Berdiferensiasi	Persentase
		Keterampilan mengimplementasikan desain pembelajaran berdiferensiasi	Observasi	Pedoman observasi praktek mengajar dengan pendekatan berdiferensiasi	Persentase
2	Aspek Peserta Didik	Kepuasan guru	Kuisisioner wawancara	Angket dan Pedoman wawancara Kepuasan guru terhadap Pelatihan	Persentase, analisis naratif, konten
		Kenyamanan Kepercayaan diri	Kuisisioner	Angket Kenyaman, kepercayaan diri	Persentase
		Keterlibatan Aktif Refleksi Diri	Kuisisioner Kuisisioner	Angket Keaktifan Angket Refleksi diri	Persentase Persentase
3	Aspek Sistem Pembelajaran	Budaya kelas	Wawancara	Pedoman wawancara	Analisis naratif, konten

Kolaborasi

Wawancara

Pedoman wawancara Analisis naratif,
konten

$$N\ gain = \frac{S_{post} - S_{pre}}{1 - S_{pre}}$$

Interpretasi kategori Hake

Sangat Efektif (high) : $g > 0,7$

Cukup Efektif (medium) : $0,3 \geq g \leq 0,7$

Kurang Efektif (low) : $g < 0,3$

Hasil dan Pembahasan

Hasil

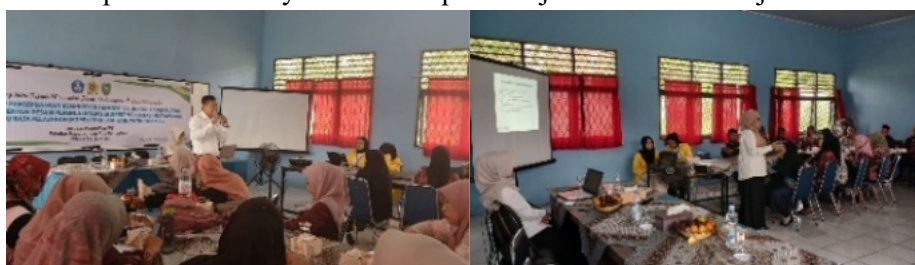
Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui 5 tahapan kegiatan yaitu; sosialisasi, pelatihan (workshop), penerapan (implementasi), pendampingan dan Evaluasi dan monitoring keberlanjutan program.

1. Tahap Sosialisasi

- Kegiatan sosialisasi diawali dengan pertemuan dengan pengurus mitra kegiatan yang kemudian dilanjutkan dengan guru mitra. Tahap sosialisasi bertujuan mengidentifikasi kebutuhan utama mitra (*needassesment*) yang dilakukan lewat diskusi untuk mengidentifikasi permasalahan serta tantangan dan kebutuhan guru mitra dalam menghadapi keberagaman peserta didik.
- Out put dari kegiatan ini adalah guru memahami pentingnya pembelajaran berdiferensiasi, pemetaan kebutuhan guru dan keterampilan yang perlu diperkuat serta terbentuknya komitmen guru untuk mengikuti program kegiatan Kegiatan sosialisasi diakhiri dengan penyusunan komitmen bersama antara tim PPM dan mitra kegiatan untuk menyelesaikan kegiatan PPM ini.

2. Pelatihan (Workshop)

- Kegiatan pelatihan ini dibagi menjadi tiga bagian: pemaparan materi untuk menguatkan pemahaman guru tentang konsep dan langkah-langkah pembelajaran berdiferensiasi; simulasi pembuatan desain diferensiasi (konten, proses, produk), dan evaluasi produk desain.
- Output akhirnya adalah tersusunnya draf desain pembelajaran berdiferensiasi dan draft asesmen diagnostik oleh setiap peserta.
- Sebelum memulai pemaparan materi pelatihan, terlebih dahulu diawali dengan acara pembukaan dan sambutan yang dilakukan oleh ketua pelaksana PPM dan ketua mitra kegiatan. Kegiatan dilanjutkan dengan melakukan tes awal untuk mengetahui tingkat pemahaman awal guru-mengenai hal-hal yang berhubungan dengan pembelajaran berdiferensiasi.
- Setelah pelaksanaan pre-test, kegiatan berlanjut pada tahap pertama, yaitu penyampaian materi yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru mengenai pembelajaran berdiferensiasi. Materi yang diberikan mencakup teori, komponen, pendekatan, serta evaluasi pembelajaran berdiferensiasi, termasuk tahapan dalam menyusun desain pembelajaran atau modul ajar berdiferensiasi.



Gambar 1. Pemaparan materi oleh tim PPM

- Berikutnya, kegiatan dilanjutkan dengan tahap kedua: simulasi mendesain pembelajaran berdiferensiasi. Di bawah bimbingan dosen, guru mempraktikkan cara memasukkan aspek konten,

proses, dan produk ke dalam desain (modul ajar), dengan mempertimbangkan kesiapan, gaya, dan lingkungan belajar siswa. Beberapa draft Modul Ajar hasil simulasi ini kemudian didiskusikan bersama.

Berikut contoh hasil kerja guru membuat desain pembelajaran berdiferensiasi yang dibuat guru:

Kategori	Indikator Kegiatan	Waktu
Kegiatan Pendahuluan	1. Guru mengaitkan materi dengan kehidupan peserta didik yang diharapkan. 2. Guru mengaitkan materi dengan kehidupan peserta didik yang diharapkan. 3. Guru mengaitkan materi dengan kehidupan peserta didik yang diharapkan. 4. Guru mengaitkan materi dengan kehidupan peserta didik yang diharapkan. 5. Guru mengaitkan materi dengan kehidupan peserta didik yang diharapkan.	10 Menit
Kegiatan Inti	1. Peserta didik diminta untuk melakukan kegiatan yang diharapkan. 2. Peserta didik diminta untuk melakukan kegiatan yang diharapkan. 3. Peserta didik diminta untuk melakukan kegiatan yang diharapkan. 4. Peserta didik diminta untuk melakukan kegiatan yang diharapkan. 5. Peserta didik diminta untuk melakukan kegiatan yang diharapkan.	30 Menit
Kegiatan Penutup	1. Peserta didik diminta untuk melakukan kegiatan yang diharapkan. 2. Peserta didik diminta untuk melakukan kegiatan yang diharapkan. 3. Peserta didik diminta untuk melakukan kegiatan yang diharapkan. 4. Peserta didik diminta untuk melakukan kegiatan yang diharapkan. 5. Peserta didik diminta untuk melakukan kegiatan yang diharapkan.	10 Menit

<p>1. Peserta didik diminta untuk melakukan kegiatan yang diharapkan.</p> <p>2. Peserta didik diminta untuk melakukan kegiatan yang diharapkan.</p> <p>3. Peserta didik diminta untuk melakukan kegiatan yang diharapkan.</p> <p>4. Peserta didik diminta untuk melakukan kegiatan yang diharapkan.</p> <p>5. Peserta didik diminta untuk melakukan kegiatan yang diharapkan.</p>	<p>1. Peserta didik diminta untuk melakukan kegiatan yang diharapkan.</p> <p>2. Peserta didik diminta untuk melakukan kegiatan yang diharapkan.</p> <p>3. Peserta didik diminta untuk melakukan kegiatan yang diharapkan.</p> <p>4. Peserta didik diminta untuk melakukan kegiatan yang diharapkan.</p> <p>5. Peserta didik diminta untuk melakukan kegiatan yang diharapkan.</p>
<p>1. Peserta didik diminta untuk melakukan kegiatan yang diharapkan.</p> <p>2. Peserta didik diminta untuk melakukan kegiatan yang diharapkan.</p> <p>3. Peserta didik diminta untuk melakukan kegiatan yang diharapkan.</p> <p>4. Peserta didik diminta untuk melakukan kegiatan yang diharapkan.</p> <p>5. Peserta didik diminta untuk melakukan kegiatan yang diharapkan.</p>	<p>1. Peserta didik diminta untuk melakukan kegiatan yang diharapkan.</p> <p>2. Peserta didik diminta untuk melakukan kegiatan yang diharapkan.</p> <p>3. Peserta didik diminta untuk melakukan kegiatan yang diharapkan.</p> <p>4. Peserta didik diminta untuk melakukan kegiatan yang diharapkan.</p> <p>5. Peserta didik diminta untuk melakukan kegiatan yang diharapkan.</p>

Gambar 2. Draft desain pembelajaran berdiferensiasi yang dibuat guru

ASSESMEN DIAGNOSTIK GAYA BELAJAR DAFTAR PERNYATAAN BERIKUT INI DIJAWAB DENGAN SKALA YA/TIDAK

Nama Peserta Didik :
Kelas :



Gambar 3. Assesmen diagnostik untuk pemetaan peserta didik yang dibuat guru

- f. Penyusunan desain pembelajaran berdiferensiasi dilakukan secara mandiri oleh para guru di sekolah masing-masing selama dua minggu, kemudian diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran. Selama proses tersebut, guru memperoleh kesempatan untuk berkonsultasi dengan dosen pembimbing melalui grup WhatsApp. Tahapan ini ditutup dengan pelaksanaan post-test guna mengukur peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti pelatihan.

3. Penerapan (Implementasi)

Pada Pada tahap penerapan ini, desain pembelajaran yang sudah dibuat guru diimplementasikan dalam proses pembelajaran di kelas masing masing. Kegiatan guru mengimplementasikan desain pembelajaran berdiferensiasi di vidiokan oleh guru masing masing. Video rekaman tersebut di bawa, dipresentasikan, diobservasi tim dosen dan diskusikan pada saat pertemuan tatap muka berikutnya.



Gambar 4. Presentasi hasil implementasi desain pembelajarn berdiferensiasi dan masukan dari tim ppm terhadap impelementasi desain pembelajaran

4. Pendampingan dan Evaluasi

Pada tahap pendampingan, guru berkonsultasi dengan tim PPM untuk melakukan perbaikan pada desain pembelajaran (Modul Ajar/RPP) dan praktek implementasi di kelas, dengan fokus pada masukan yang didasarkan pada pengalaman nyata guru. Tahap ini juga mencakup Forum Diskusi Terpumpun (FGD) untuk berbagi praktik terbaik (*sharing best practice*) antar sesama guru peserta dan tim PPM



Gambar 5. Konsultasi guru dan FGD sharing best practice

5. Keberlanjutan Program

Pada tahapan ini kegiatan yang dilakukan adalah tim Pengabdian mengadakan kunjungan monitoring pada beberapa sekolah untuk memastikan praktek pembelajaran yang dilakukan sudah mengimplementasikan praktek pembelajaran berdiferensiasi.

Pembahasan

1. Peningkatan kompetensi guru

Peningkatan kompetensi guru ditandai dengan peningkatan pemahaman konseptual, kemampuan memetakan kebutuhan belajar peserta didik, kemampuan mendesain modul ajar berdiferensiasi, keterampilan mengimplementasikan desain pembelajaran berdiferensiasi, serta adanya respons positif guru terhadap kegiatan pendampingan. Pengembangan kompetensi pedagogik guru dalam mendesain dan mengimplementasikan desain pembelajaran berdiferensiasi Dilihat dari aspek peningkatan pemahaman guru terhadap pembelajaran berdiferensiasi dapat dilihat dari perbandingan nilai pre dan post test seperti terlihat dilihat pada gambar 5 berikut:

No.	Nama	Nilai Pre Test	Nilai Post Test
1.	Bd	24	88
2.	Bm	16	96
3.	AS	36	96
4.	Zi	32	92
5.	PA	20	60
6.	SG	40	72
7.	Sd	48	96
8.	AF	36	75
9.	SP	70	100
10.	NI	28	68
11.	RN	40	96
12.	MU	28	68
13.	PT	44	80
14.	AO	24	92
15.	TR	44	64
16.	ARA	24	92
17.	MKP	36	84
18.	My	32	60
19.	RJ	70	55
20.	MF	20	60
21.	AK	36	75
22.	PW	24	85
23.	TM	88	88
24.	Ap	40	60
25.	PI	52	96
26.	VI	70	80
27.	DR	72	85
28.	MI	36	80
29.	HI	28	78
30.	Nr	70	88
31.	Zi	40	85
32.	FD	36	85
33.	SI	48	88
34.	JS	20	78
35.	RI	36	88
36.	WH	72	93
Rata Rata		40,86	81,33

Gambar 6. Perbandingan nilai Pre dan Post Test

Hasil perbandingan pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan signifikan pada jumlah peserta yang mencapai nilai ketuntasan (≥ 70). Pada pre-test, hanya 6 dari 36 peserta (16,67%) yang memperoleh nilai ≥ 70 , sedangkan pada post-test meningkat menjadi 28 peserta (88,23%), atau naik sebesar 61,1%. Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan yang dilaksanakan efektif meningkatkan pengetahuan guru tentang pembelajaran berdiferensiasi. Perhitungan nilai N-Gain (Hake, 1999) menunjukkan skor 0,68, yang termasuk

kategori “cukup efektif.” Artinya, kegiatan pelatihan dan pendampingan berhasil meningkatkan pemahaman peserta terhadap konsep dan penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

Kemampuan guru dalam memetakan peserta didik berdasarkan kesiapan, gaya, minat, dan lingkungan belajar disajikan pada tabel 2.

Tabel 2.

Kemampuan Guru dalam Memetakan Peserta Didik

No	Aspek Pemetaan	Jumlah Responden	Jumlah Indikator	Skor Maksimal aspek pemetaan	Skor Perolehan aspek pemetaan	Rata-rata
1	Kesiapan Belajar	36	3	540	520	4.81
2	Gaya Belajar	36	3	540	510	4.72
3	Minat Belajar	36	3	540	505	4.67
4	Lingkungan Belajar	36	3	540	510	4.72
Total		36	12	2.160	2.045	4.73

Berdasarkan data, kemampuan guru dalam memetakan peserta didik yaitu kesiapan, gaya, minat, dan lingkungan belajar berada pada kategori sangat baik dengan rata-rata skor 4,73 menunjukkan bahwa kegiatan PPM berhasil meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam memetakan peserta didik.

Selanjutnya, desain pembelajaran yang dikembangkan oleh 36 peserta berupa Modul Ajar telah mengintegrasikan diferensiasi pada aspek konten, proses, produk, dan lingkungan belajar, serta memuat profil peserta didik. Produk tersebut kemudian diobservasi menggunakan instrumen penilaian khusus. Hasil observasi terhadap Modul Ajar tersebut (dengan rentang skor 1-5) yang disajikan pada Gambar 10.

No	Indikator Desain Pembelajaran Berdiferensiasi	Deskriptor	Jumlah Guru (%) yang membuat atau tidak	
			Ya	Tidak
1	Profil siswa			
	-Kemampuan belajar	Guru memiliki data profil kemampuan belajar peserta didik dan menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran	32 (88,9)	4 (11,1)
	-Minat belajar	Guru memiliki data minat belajar peserta didik dan menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran	30 (83,3)	6 (16,7)
	-Kesiapan belajar	Guru memiliki data kesiapan belajar peserta didik dan menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran	33 (91,7)	3 (8,3)
	-Modalitas belajar (auditori, visual, dan kinestetik)	Guru memiliki data modalitas belajar peserta didik dan menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran	34 (94,4)	2 (5,6)
2	Diferensiasi Konten			
	-Sumber informasi	Keragaman sumber informasi (buku teks, internet, audio, visual, dan media massa)	33 (91,7)	3 (8,3)
	-Jumlah konten pembelajaran	Jumlah konten/materi pembelajaran disesuaikan untuk masing-masing peserta didik	34 (94,4)	2 (5,6)
3	Diferensiasi Proses			
	-Instruksi/penugasan	Keragaman instruksi/penugasan disesuaikan dengan profil belajar peserta didik	34 (94,4)	2 (5,6)
	-Strategi pembelajaran	Keragaman instruksi/penugasan disesuaikan dengan profil belajar peserta didik	32 (88,9)	4 (11,1)
	-Pengelompokan	Dilakukan pengelompokan peserta didik	36 (100)	0 (0)
	-Aktivitas pembelajaran	Keragaman aktivitas pembelajaran disesuaikan dengan profil belajar peserta didik	32 (88,9)	4 (11,1)
4	Diferensiasi Produk			
	-Pilihan produk akhir	Memberikan ragam/pilihan tugas	36 (100)	0 (0)
	-Penilaian	Penilaian tergantung dari masing-masing individu	33 (91,7)	3 (8,3)
5	Diferensiasi Lingkungan Belajar			
	-Tata letak meja dan kursi	Tata letak meja/kursi menyesuaikan dengan kebutuhan dalam pembelajaran	16 (44,4)	20 (55,6)

Gambar 7. Hasil observasi terhadap modul ajar berdiferensiasi yang dibuat peserta pelatihan

Data observasi menunjukkan bahwa sebagian besar guru peserta (83,33% hingga 100%) berhasil mengintegrasikan empat dari lima indikator diferensiasi yaitu profil siswa, konten, proses, dan produk. Namun, diferensiasi lingkungan belajar hanya dilakukan oleh 16,44% guru karena adanya keterbatasan luas ruangan kelas. Dari hasil observasi praktik mengajar mengimplementasikan desain pembelajaran

berdiferensiasi yang dilakukan guru lewat rekaman video praktik mengajar di sekolah masing masing datanya disajikan sebagi berikut:

Tabel 3.

Kemampuan Guru Mengimplementasikan Desain Pembelajaran dengan Pendekatan Berdiferensiasi

No	Aspek Diferensiasi	Jumlah Responden	Jumlah Indikator	Skor Maksimal aspek diferensiasi	Skor Perolehan aspek Diferensiasi	Rata- rata Skor
1	Diferensiasi Konten	36	2	360	320	4.44
2	Diferensiasi Proses	36	1	180	148	4.11
3	Diferensiasi Produk	36	2	360	322	4.47
4	Penilaian Berdiferensiasi	36	2	360	315	4.375
5	Pengelolaan Kelas	36	2	360	325	4.51
6	Refleksi dan perbaikan	36	2	360	318	4.41
Total		36	12	1980	1748	4.41

Berdasarkan data, kemampuan guru mengajar mengimplementasikan desain pembelajaran dengan pendekatan berdiferensiasi berdiferensias berada pada kategori sangat baik dengan rata-rata skor 4,41 menunjukkan bahwa setelah kegiatan pelatihan dan pendampingan guru berhasil meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam mengimplementasikan desain pembelajaran dengan pendekatan berdiferensiasi.

Program pengembangan kompetensi dapat meningkatkan keterampilan guru. Kursus diferensiasi memungkinkan guru-guru mengadopsi berbagai strategi (*differentiated instruction*), seperti *cooperative learning* untuk menanggapi keragaman siswa (Smets & Struyven, 2020). Dalam studi longitudinal, faktor-faktor yang membantu guru mengembangkan keterampilan diferensiasi adalah pengalaman langsung (praktik), keyakinan pandangan guru, dan dukungan kolaboratif. Namun, hambatan juga muncul seperti manajemen waktu dan kurangnya pengalaman sebelumnya. Pelatihan berkelanjutan dan dukungan kontekstual sangat penting untuk efektivitas implementasi diferensiasi (Geel, Keuning, & Safar, 2022)

Selanjutnya, evaluasi kepuasan guru terhadap program dilakukan melalui angket yang dibagikan lewat Google Form (dengan 5 indikator: materi, narasumber, metode, dan kepuasan umum) serta wawancara mendalam dengan guru dan kepala sekolah. Rekapitulasi hasil angket kepuasan guru terhadap kegiatan PPM dalam meningkatkan kompetensi pedagogik mereka disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.

Rekapitulasi Skor Rata Rata Hasil Angket Kepuasan Guru

No	Indikator	Jumlah Responden	Jumlah Item pernyataan	Skor Maksimal Total Aspek	Skor Perolehan Aspek	Rata- rata
1	Materi Pelatihan	36	3	540	525	4.86
2	Fasilitator/Narasumber	36	3	540	520	4.81
3	Metode & Proses	36	3	540	515	4.76
4	Manfaat Pelatihan	36	5	900	880	4.88
5	Kepuasan Umum	36	1	180	175	4.86

Data diatas menunjukkan bahwa respons guru peserta kegiatan terhadap jalannya kegiatan PPM berada pada kategori sangat puas dengan rentangan skor tingkat kepuasan 4.84 dengan kategori sangat puas. Dari 4 indikator yang dipakai dalam menilai keberhasilan kegiatan PPM ini dari aspek guru (pemahaman konseptual, kemampuan memetakan kebutuhan belajar peserta didik, kemampuan mendesain modul ajar berdiferensiasi, keterampilan mengimplementasikan desain pembelajaran berdiferensiasi, serta aspek kepuasan guru terhadap kegiatan) disimpulkan kegiatan PPM berhasil dengan baik dalam meningkatkan

kompetensi pedagogik guru. Ini didukung juga dari data kualitatif berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah SMA N 1 Kandis dan SMA N 2 Tanjung Raja yang guru mereka ikut kegiatan pendampingan pelatihan ini. Mereka mengatakan ikut sertanya guru dalam kegiatan ini berdampak positif bagi kinerja guru khususnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang mengakomodir keberagaman peserta didik. Kepuasan guru tentunya berdampak pada kualitas pembelajaran yang dilakukannya. Seperti dikatakan Ramli & Yusoff (2020) yang mengatakan kepuasan guru berkorelasi dengan praktek pembelajaran yang dilakukan guru dalam pembelajaran berdiferensiasi. Hal senada juga dikatakan (Pozas, Letzel, Bost, & Reichertz, 2022) yang menyimpulkan guru yang tertarik pada pembelajaran berdiferensiasi akan cenderung menerapkannya dalam proses pembelajaran.

2. Peningkatan pelayanan guru dalam menghadapi keberagaman peserta didik

Peningkatan pelayanan guru dalam menghadapi keberagaman peserta didik, dari aspek peserta didik ditandai dengan terciptanya situasi nyaman, kepercayaan diri, keaktifan, serta refleksi diri peserta didik. Dari aspek sistem pembelajaran ditandai dengan terciptanya budaya kelas berupa kepedulian, paradigma positif dan kolaborasi peningkatan pelayanan guru dalam menghadapi keberagaman peserta didik. Informasi didapatkan dari angket yang dibagikan secara random kepada 48 peserta didik yang diminta memberikan penilaian dengan skor terendah 1 tertinggi 5 dari kelas yang diajar oleh guru peserta kegiatan yang mengimplementasikan desain pembelajaran berdiferensiasi.

Hasil rekapitulasi data angket yang diberikan kepada peserta didik lewat google form dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5.

Rekapitulasi Skor Rata Rata Angket Respons Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Berdiferensiasi

No	Indikator	Jumlah Responden	Jumlah pernyataan	Item Skor Indikator	Maksimal Skor Indikator	Perolehan Rata-rata
1	Kenyaman diri	48	4	4800	4572	4.76
2	Kepercayaan diri	48	4	4800	4600	4.79
3	Keterlibatan Aktif	48	4	4800	4580	4.77
4	Refleksi diri	48	4	4800	4552	4.74
	Total	48	16	19.200	18304	4.76

Data diatas menunjukkan bahwa respons peserta didik peserta terhadap jalannya implementasi kegiatan pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan guru berada pada kategori sangat puas, dengan rentangan skor tingkat kepuasan 4.76 dengan kategori sangat puas. Kondisi ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan Liou, Cheng, Chu, Chang, & Liu (2023) dan Putri & Mangunsong (2024) yang menyimpulkan implementasi pembelajaran berdiferensiasi meningkatkan minat belajar dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran sejalan dengan penelitian Goyibova, Muslimov, Sabirova, Kadirova, & Samatova (2025) yang menyimpulkan pembelajaran berdiferensiasi meningkatkan performa akademik dan kepuasan peserta didik

Selanjutnya peningkatan pelayanan guru dalam menghadapi keberagaman Peserta didik dilihat dari aspek sistem pembelajaran meliputi; budaya kelas dan kolaborasi. Informasi diperoleh dari hasil wawancara dengan beberapa guru peserta kegiatan dan kepala sekolah yang guru mereka ikut dalam kegiatan PPM ini. Pertanyaan berkaitan dengan budaya kelas dan kolaborasi guru antara sebelum dan setelah mengikuti kegiatan. Rangkuman hasil wawancara dapat dilihat pada gambar 8 berikut ini.

No	Aspek Sistem Pembelajaran	Aktifitas Pembelajaran	
		Sebelum Kegiatan PPM	Setelah Kegiatan PPM
1	Budaya Kelas	1. Teacher centered	1. Inklusif menghargai keberagaman
		2. Peserta didik cenderung pasif kurang percaya diri menyampaikan pendapat	2. Karena adanya diferensiasi proses, produk dan konten menyebabkan siswa lebih aktif dan percaya diri
		3. Pembelajaran terasa sedikit kaku	3. Terjadi Peningkatan kenyamanan dan percaya diri peserta didik dalam proses pembelajaran
		4. Evaluasi pembelajaran seragam untuk semua peserta didik	4. Evaluasi pembelajaran disesuaikan dengan pemetaan peserta didik
		5. Belum maksimal menciptakan situasi Tanggung jawab dan toleransi antar peserta didik	5. Terciptanya situasi yang memfasilitasi berkembangnya sikap tanggung jawab dan toleransi antar peserta didik
2	Kolaborasi	1. Kolaborasi antar guru terbatas	1. Kolaborasi antar guru menjadi fleksibel
		2. Komunikasi antara guru dan peserta didik cenderung searah	2. Komunikasi antara guru dan peserta didik menjadi multi arah
		3. Kolaborasi antar peserta didik cenderung rendah	3. Karena adanya kerja berkelompok peserta didik menjadi terbiasa berkolaborasi dengan temannya

Gambar 8. Rangkuman hasil wawancara perbandingan sistem pembelajaran anatar sebelum dan setelah kegiatan PPM

Gambar diatas menunjukkan melalui kegiatan PPM yang diikuti terjadi perubahan yang signifikan pada sistem pembelajaran sebelum dan setelah guru mengikuti kegiatan PPM ini dimana terciptanya budaya kelas dan kolaborasi. Kegiatan ini telah memunculkan budaya baru, kepedulian, dan paradigma positif terhadap keberagaman peserta didik. Hasil kegiatan PPM ini selaras dengan Faiz, Pratama, & Kurniawaty (2022) yang menyimpulkan pembelajaran berdiferensiasi yang diintegrasikan dalam pembelajaran merupakan pendekatan yang positif dan efektif untuk mewujudkan filosofi pendidikan merdeka belajar.

Simpulan

Telah dilaksanakan dengan baik kegiatan pendampingan terhadap guru dalam membuat dan mengimplementasikan desain pembelajaran bediferensiasi dalam rangka meningkatkan kompetensi pedagogik dan pelayanan guru dalam menghadapi keberagaman peserta didik. Kegiatan ini telah memunculkan budaya baru, kepedulian, dan paradigma positif terhadap keberagaman peserta didik sesuai dengan tujuan kegiatan PPM. Efek positif atau kelebihan dari kegiatan ini adalah;

1. Terjadi peningkatan kompetensi guru. Dari aspek guru ditandai dengan peningkatan pemahaman konseptual, kemampuan memetakan kebutuhan belajar peserta didik, kemampuan mendesain modul ajar berdiferensiasi, keterampilan mengimplementasikan desain pembelajaran berdiferensiasi, serta adanya respons positif guru terhadap kegiatan pendampingan.
2. Terjadi peningkatan pelayanan guru dalam menghadapi keberagaman peserta dari aspek peserta didik ditandai dengan terciptanya situasi nyaman, kepercayaan diri, keaktifan, serta refleksi diri peserta didik. Dari aspek sistem pembelajaran ditandai dengan terciptanya budaya kelas berupa kepedulian, paradigma positif dan kolaborasi.

Saran

Kekurangan dari kegiatan ini adalah tidak fokus melakukan monitoring yang mendalam pada saat implementasi desain pembelajaran. Untuk itu saran yang diajukan adalah program pelatihan diintegrasikan dalam program kerja MGMP sehingga hasilnya lebih berkelanjutan untuk mendukung peningkatan mutu pelayanan guru terhadap keberagaman peserta didik

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan pada Direktur Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Tinggi, Saint dan Teknologi yang telah membiayai kegiatan ini lewat pengabdian masyarakat Skema Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat, tahun 2025.

Daftar Pustaka

- Anggarwati, H., & Alfiandra, A. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi untuk mewujudkan kebutuhan belajar setiap peserta didik di SMPN 33 Palembang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1).
- Aryansyah, R., & Alfiandra, A. (2024). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan: sebuah tinjauan pustaka sistematis. *Jurnal Kewarganegaraan*, 21(1), 34. <https://doi.org/10.24114/jk.v21i1.52850>
- Dari, T. A. W., Alfiandra, & Safitri, S. (2025). E-Module based on content differentiation in civics education for grade 10 senior high school. *Jurnal Edutech Undiksha*, 13(1), 200–209. <https://doi.org/10.23887/jeu.v13i1.84306>
- Devi, W. H. S. (2024). Pembelajaran berdiferensiasi sebagai strategi mengatasi keberagaman kemampuan dari peserta didik di smp negeri 51 palembang dalam rangka mewujudkan kurikulum merdeka. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(04), 223–231.
- Gardner, H. (1993). *Multiple intelligences: The Theory in practice* (1st edition). New York: Basic Book.
- Geel, M. V., Keuning, T., & Safar, I. (2022). How teacher develop skills for implementing differentiated instruction: Helpful and hindering factors. *Teaching and Teacher Education: Leadership & Professional*, 1. <https://doi.org/10.1016/j.tatelp.2022.100007>
- Goyibova, N., Muslimov, N., Sabirova, G., Kadirova, N., & Samatova, B. (2025). MethodsX Differentiation approach in education: Tailoring instruction for diverse learner needs. *MethodsX*, 14(December 2024), 103163. <https://doi.org/10.1016/j.mex.2025.103163>
- Hake, R. R. (1999). *Analyzing change/gain scores*. Woodland Hills, CA.
- Khasanah I., & Alfiandra, A. (2023). Implementasi pembelajaran berdirferensiasi dalam upaya meningkatkan motivasi belajar kelas IX di SMPN 33 Palembang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 5324–5332. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.11857>
- Liou, S., Cheng, C., Chu, T., Chang, C., & Liu, H. (2023). Effectiveness of differentiated instruction on learning outcomes and learning satisfaction in the evidence-based nursing course: Empirical research quantitative. *Nursing Open*, 10(10), 6794–6807. <https://doi.org/10.1002/nop2.1926>
- Maslow, A. H. (1987). *Motivation and Personality* (3rd ed.; R. F. J. M. C. C. R. Fragers, Ed.). New York: Harper & Row.
- Morgan, H. (2014). Maximizing student success with differentiated learning. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*, 87(1), 34–38. <https://doi.org/10.1080/00098655.2013.832130>
- Nuraini, A. (2024). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik. *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(04), 232–249.
- Piaget, J. (1952). *The origins of intelligence in children* (1st ed.). New York: International Universities Pres. <https://doi.org/10.1037/11494-000>
- Pozas, M., Letzel, V., Bost, N., & Reichertz, J. (2022). Confident, positive, but interested? Exploring the role of teachers' interest in their practice of differentiated instruction. *Frontiers in Education*, 7, 964341. Frontiers Media SA. <https://doi.org/10.3389/feduc.2022.964341>
- Putri, N. L. V. W., & Mangunsong, F. M. (2024). Empowering educators: Exploring teacher understanding and implementation of differentiated instruction in Indonesia primer schools. *Mimbar Sekolah Dasar*, 11(3), 542–556. <https://doi.org/10.53400/mimbar-sd.v11i3.75215>
- Ramli, R., & Yusoff, N. M. (2020). Self-efficacy and differentiated instruction: A study among Malaysian school teachers. *Universal Journal of Educational Research*. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.080416>
- Safitri, S., Farida, F., Suhendi, D., & Alfiandra, A. (2025). Pendampingan pembuatan desain pembelajaran berdiferensiasi pada program merdeka belajar bagi guru MGMP Sejarah SMA Kabupaten Ogan Ilir. *Abdimas Galuh*, 7(1), 530–541. <https://doi.org/10.25157/ag.v7i1.17104>
- Shianita, E. T. A., & Alfiandra, A. (2024). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan perilaku mandiri peserta didik. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(04), 233–241.
- Smets, W., & Struyven, K. (2020). A teachers' professional development programme to implement differentiated instruction in secondary education: How far do teachers reach. *Cogent Education*, 7(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2020.1742273>
- Suwartiningsih, S. (2021). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA pokok bahasan tanah dan keberlangsungan kehidupan di Kelas IXb semester genap SMPN 4 Monta tahun pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 80–94. <https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.39>
- Tomlinson, C. A. (2001). *How to differentiate instruction in mixed-ability classrooms*. Ascd.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes* (1st ed.; M; John-S.; Sourberman, E Cole, Ed.). Cambridge, MA: Harvard University Press.

